

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi SMK Bani Muslim Pati

1. Profil SMK Bani Muslim Pati

SMK Bani Muslim Pati adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta Islam di Kota Pati yang memiliki kompetensi keahlian yang kredibel. Terletak tepat di sebelah Terminal Sleko Pati, SMK Bani Muslim bisa dikatakan memiliki letak dan lokasi sekolah yang strategis dan dekat perkotaan, pasar Sleko, pasar Ronggowangsan, dan beberapa menit dari alun-alun Pati.

Bani Muslim Pati adalah suatu yayasan yang mengelola berbagai instansi pendidikan dan salah satunya adalah SMK Bani Muslim Pati yaitu suatu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. terminal sleko Pati atau tepat didekat terminal bus pati sehingga akses transportasi menjadi mudah. SMK Bani Muslim Pati terdapat 6 jurusan yang insyaallah dapat membuat kesuksesan bagi siswa-siswinya di masa depan. Keenam jurusan tersebut adalah:¹

- a. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
- b. Teknik Audio Vidio (TAV)
- c. Multimedia (MM)
- d. Teknik Sepeda Motor (TSM) dan 2 jurusan baru yang ada di SMK Bani Muslim Pati yang di mana kedua jurusan ini masih jarang di buka oleh SMK-SMK yang lain.
- e. Perbankan syari'ah (PS)
- f. Farmasi industri (FI).

SMK Bani Muslim Pati memiliki lebih dari 1000 siswa-siswi yang masih aktif belajar di SMK Bani Muslim Pati. SMK Bani Muslim Pati juga menyediakan bea siswa bagi siswa-siswi yang berprestasi dan bea siswa yang lainnya.

Tidak hanya itu SMK Bani Muslim Pati juga memiliki banyak prestasi baik itu di bidang Kompetensi maupun yang Non-Kompetensi diantaranya prestasi yang dapat di raih oleh SMK Bani Muslim Pati adalah Lomba Ketrampilan Siswa (LKS) bidang Otomotif tingkat Kabupaten Pati pada tiap tahun hingga 2017, *Lomba Automotive Skill Contest* yang diadakan

¹ Dokumentasi Profil SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 13 Juli 2019

oleh Universitas Negeri Semarang:
 1. Juara harapan 2 pada tahun 2017, Lomba *Olimpiade Sains* dan Ketrampilan NU (OSKANU) dengan Juara 1 tingkat kabupaten tahun 2017, dan Juara 1 tingkat Propinsi Jateng tahun 2017. Prestasi diatas menggambarkan baru program keahlian Otomotif Teknik Kendaraan Ringan saja, masih buanyak lagi prestasi yang lain yang didapatkan oleh SMK Bani Muslim Pati.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Bani Muslim Pati

Visi SMK Bani Muslim Pati adalah "Mewujudkan SMK unggulan di bidang IMTAQ dan IPTEK, berwawasan lingkungan, profesional dan siap bersaing menuju tingkat internasional."²

Adapun misi dari SMK Bani Muslim Pati adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral sosial.
- b. Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi
- c. Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam.
- d. Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.
- e. Mencetak lulusan profesional, mandiri yang berkarakter IMTAQ dan IPTEK, berwawasan 6K melalui pendidikan di bidang studi keahlian teknologi rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, berwawasan internasional, ber-Ruh-kan Qur'ani dan sunni.

Selanjutnya tujuan SMK Bani Muslim Pati adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia
- b. Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan berakhlakul Karimah

² Dokumentasi catatan Visi, Misi dan Tujuan SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 13 Juli 2019

- c. Menyiapkan generasi muda muslim yang memiliki kualitas dalam jurusan.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, dan profesional.
- e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.

3. Keadaan Geografis SMK Bani Muslim Pati

SMK Bani Muslim Pati terletak di dekat perkotaan, pasar Sleko, pasar Ronggowangsan, dan beberapa menit dari alun-alun Pati, tepatnya di jalan Terminal Sleko Nomor 2 Pati, Jawa Tengah. Adapun batas-batas SMK Bani Muslim Pati antara lain:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pasar Sleko Pati
- b. sebelah timur berbatasan dengan Terminal Pati
- c. sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Mustoko Harjo
- d. sebelah barat berbatasan dengan Pertamina

Ditinjau dari letaknya yang strategis inilah, maka sekolah ini sangat potensial dalam pengembangan sypap pendidikan di wilayah sekitarnya. Hal ini terbukti dari adanya siswa-siswi yang bukan berasal dari wilayah tersebut juga bersekolah dan belajar di SMK tersebut.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMK Bani Muslim Pati

a. Guru SMK Bani Muslim Pati

Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar. Guru dan tenaga di sekolah ini berjumlah 62 personil. Adapun daftar Guru dan

³ Observasi lokasi di SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 13 Juli 2019

tenaga di SMK Bani Muslim Pati terdapat dalam lampiran tabel 4.1.⁴

Guru di SMK Bani Muslim tersebut telah diberikan pengarahan oleh kepala dan waka kesiswaan, agar senantiasa membimbing siswanya dalam pembentukan karakter muslim. Seperti Mustofa sebagai guru, beliau senantiasa memberikan pengarahan kepada siswanya agar senantiasa menghiasi diri dengan akhlaqul karimah. Hal ini bertujuan agar semua siswa dan guru mampu membentuk karakter muslim. Selain itu dari sejumlah guru di atas, diharuskan memberikan contoh perilaku yang baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar siswa yang sehari-hari berinteraksi dengan guru selalu mengikuti seperti apa yang dilakukan oleh guru.

Tidak hanya itu, semua guru berperilaku baik tidak hanya dihadapan dengan siswa namun juga dalam kehidupan sehari-hari ketika di rumah, lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Hal ini himbauan agar dalam pembentukan karakter muslim dalam terbentuk pada diri siswa dan guru.

b. Siswa SMK Bani Muslim Pati

Adapun banyaknya siswa SMK Bani Muslim Pati pada tahun 2019/2020 ini berjumlah 1186 yang terdiri dari 1004 siswa dan 182 siswi. Karena mendapatkan respons dari masyarakat maka dalam waktu singkat siswanya bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat menampung sehingga pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk mengajukan renovasi pembangunan gedung kepada pemerintah daerah.

Adapun rincian jumlah siswa tersebut terdapat dalam tabel berikut ini:⁵

⁴ Dokumentasi data guru dan tenaga kependidikan di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 13 Juli 2019

⁵ Dokumentasi data siswa SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 26 Juli 2019

Tabel 4.2.
Keadaan Siswa SMK Bani Muslim Pati tahun
2019/2020

Kelas	Jumlah Kelas (Rombel)	Jumlah Siswa
X	14	429
XI	13	393
XI	12	364
Jumlah	39	1186

5. Struktur Organisasi SMK Bani Muslim Pati

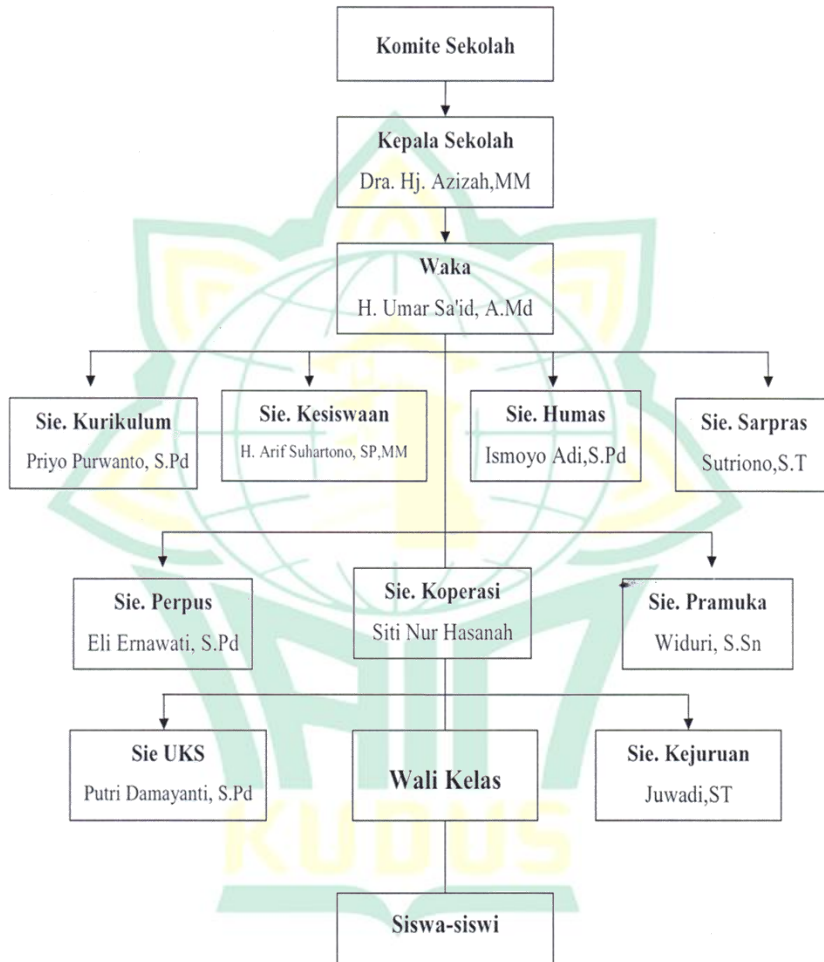
Struktur organisasi di SMK Bani Muslim ini bahwa pelaksanaan organisasi dalam sekolah diawali dari apa yang diamanatkan oleh kepala sekolah Ibu Azizah dan komite. Setelah itu ada arahan kepada wakil kepala yakni Bapak Umar Said. Organisasi dalam pembentukan karakter tersebut kemudian dibahas dan direncanakan oleh pemangku jabatan di sekolah dengan waka kesiswaan yakni Bapak Arif Suhartono, kemudian mengarah kepada semua walikelas untuk memberikan arahan dan pantauan kepada seluruh siswanya dalam pembentukan karakter muslim dan akhlak.

Semua walikelas dan waka kesiswaan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pembentukan karakter siswa agar siswa tertanam akhlak mulia dan mampu melaksanakan akhlak mulia tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Adapun struktur organisasi SMK Bani Muslim Pati dalam pembentukan karakter muslim adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Dokumentasi Data Struktur Organisasi SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 13 Juli 2019

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi SMK Bani Muslim Pati



6. Kurikulum SMK Bani Muslim Pati

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum SMK Bani Muslim Pati merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya.

Kurikulum muatan lokal SMK Bani Muslim Pati terlihat seperti tumpang tindih dengan kurikulum Departemen Agama. Misalnya untuk pelajaran Fiqih, al-Qur'an Hadis dan Aikidah Akhlaq baik dalam kurikulum Dinas terpdapat pula pada kurikulum Depag, hanya buku pegangannya saja yang berbeda. Begitu juga ada kurikulum khusus bagi kejuruan masing-masing.

Adapun rincian mata pelajaran kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Departemen Agama yang diajarkan di SMK Bani Muslim Pati terdapat dalam tabel berikut:⁷

a. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas X Peminatan MIPA

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas X Peminatan MIPA⁸

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		

⁷ Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

⁸ Data Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Matematika	3	3
12. Biologi	3	3
13. Fisika	3	3
14. Kimia	3	3
15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (2 mapel) - Geografi - Sosiologi - Bahasa dan Sastra Perancis - Bahasa dan Sastra Inggris	6	6
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	18	18
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	44	44

- ❖ Kegiatan pengembangan pribadi dan kreativitas peserta didik dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu atau setara dengan 2 jam pelajaran.

b. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas X Peminatan IPS

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas X Peminatan IPS⁹

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Geografi	3	3
12. Sejarah	3	3
13. Sosiologi	3	3
14. Ekonomi	3	3
15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (2 mapel) - Bahasa dan Sastra Indonesia	6	6

⁹ Data Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

- Bahasa dan Sastra Inggris		
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	18	18
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	44	44

❖ Kegiatan pengembangan pribadi dan kreativitas peserta didik dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu atau setara dengan 2 jam pelajaran

c. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XI Peminatan MIPA¹⁰

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XI Peminatan MIPA

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2

¹⁰ Data Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Matematika	4	4
12. Biologi	4	4
13. Fisika	4	4
14. Kimia	4	4
15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (1 mapel)		
- Bahasa dan Sastra Perancis	4	4
- Bahasa dan Sastra Inggris		
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	20	20
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	46	46

d. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XI Peminatan IPS

Tabel 4.6
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XI
Peminatan IPS¹¹

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4

¹¹ Data Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Geografi	4	4
12. Sejarah	4	4
13. Sosiologi	4	4
14. Ekonomi	4	4
15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (1 mapel)		
- Bahasa dan Sastra Perancis	4	4
- Bahasa dan Sastra Inggris		
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	20	20
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	46	46

e. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XII
Peminatan MIPA¹²

Tabel 4.7
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XII
Peminatan MIPA

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Matematika	4	4
12. Biologi	4	4
13. Fisika	4	4
14. Kimia	4	4

¹² Data Dokumentasi SMA 1 Bae Kudus diambil pada tanggal 20 April 2019

15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (1 mapel) - Bahasa dan Sastra Perancis - Bahasa dan Sastra Inggris	4	4
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	20	20
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	46	46

f. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XII Peminatan IPS

Tabel 8
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Kelas XII Peminatan IPS¹³

<i>Mata Pelajaran</i>	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)		
7. Seni Budaya	2	2
8. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2

¹³ Data Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran di SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

Jumlah jam pelajaran Kelompok A dan B per minggu	26	26
Kelompok C (Peminatan)		
11. Geografi	4	4
12. Sejarah	4	4
13. Sosiologi	4	4
14. Ekonomi	4	4
15. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat (1 mapel) - Bahasa dan Sastra Perancis - Bahasa dan Sastra Inggris	4	4
Jumlah jam pelajaran kelompok C per minggu	20	20
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	46	46

7. Sarana Prasarana SMK Bani Muslim Pati

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Bani Muslim Pati adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Data Tanah dan Bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki 4500 m²
2. Luas Bangunan seluruhnya 3900 m²

b. Ruang dan Gedung

Adapun data ruang dan gedung di SMK Bani Muslim Pati bisa dilihat dalam lampiran-lampiran tabel 4.8.

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Selain ruangan, sarana prasarana juga dibutuhkan oleh madrasah dalam menunjang pembelajaran. Adapun

¹⁴ Dokumentasi Sarana Prasarana SMK Bani Muslim Pati, diambil pada tanggal 21 Juli 2019

sarana prasarana di SMK Bani Muslim Pati antara lain terdapat dalam tabel 4.9 di lampiran-lampiran.¹⁵

B. Hasil Data Penelitian

1. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami dan akhlak mulia pada siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan, karena kegiatan pengajaran ialah untuk membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran adalah identik dengan pembentukan kepribadian.

Sedangkan metode pengajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pengajaran terutama metode penyampaian pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa. Metode sebagai seni maka guru dapat melakukan upaya modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pengajaran yang ada. Sedangkan metode sebagai keterampilan maka guru dapat melakukan metode pengajaran dengan menggunakan cara dan teknik yang telah dikuasai secara profesional sehingga kegiatan belajar terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁶

Hasil wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan dalam menerapkan karakter islami dan akhlak mulia yakni merencanakan materi yang akan disampaikan dan memberi pengarahan pada siswa, karena inti dari pembelajaran adalah berubahnya sikap. Adapun pelaksanaan model pembiasaan

¹⁵ Dokumentasi SMK Bani Muslim Pati diambil pada tanggal 21 Juli 2019

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:P.T. Raja Grafindo persada, 2000), 89.

kami upayakan agar senantiasa terlebih dahulu guru memberi sosialisasi dan contoh baik kepada siswanya agar siswa dapat mengikuti perilaku-prilaku yang baik, dan apabila ada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik maka dari kami juga memberikan pembinaan agar memperbaiki dan meningkatkan moral baiknya supaya tidak mempengaruhi teman yang lain.¹⁷

Pelaksanaan pembiasaan dengan moral baik perlu diberikan pengarahan kepada semua pihak yang berada di sekolah, karena pembiasaan yang baik akan memberikan dampak yang bagi warga sekolah, terutama bagi siswa dalam membiasakan perilaku sesuai dengan norma asusila. Dengan pembiasaan yang baik akan meningkatkan moral dan akhlak mulia bagi siswa, serta dapat membentuk karakter mulia kepada siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam membentuk karakter islami dan akhlak mulia di SMK Bani Muslim Pati yakni: guru senantiasa memantau perkembangan moral atau akhlak mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan. Kemudian guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi, serta pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik.¹⁸

Memang bagi siswa diharapkan adanya pembiasaan yang baik agar mereka tertanam karakter yang baik juga. Hal ini dilakukan dalam mendukung program sekolah demi terciptanya akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Selain itu, Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa dan akhlak mulia ini guru merencanakan adanya peraturan-peraturan. Karena dengan perencanaan ini, pembelajaran yang akan dilakukan bisa

¹⁷ Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 29 Juli 2019.

¹⁸ Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019

terkontrol serta berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran, sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, adanya kegiatan yang memberikan manfaat atau ada edukasinya. Selain itu pemberian pengarahannya akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian contoh perilaku yang baik agar siswa mampu mengikutinya.¹⁹ Selanjutnya, hasil wawancara dengan Syamsul Ma'arif selaku siswa SMK Bani Muslim Pati bahwa guru memberi nasehat dan pengarahannya berperilaku yang baik, dan apabila ada yang melanggar akan diberi hukuman, atau dipanggil orang tuanya karena melanggar yang menjadikan pencemaran nama baik sekolah, dan dianjurkan untuk terbiasa berakhlakul karimah dalam sehari-hari.²⁰

Demikian pelaksanaan pembelajaran pembiasaan dalam membentuk karakter islami dan akhlak mulia oleh siswa SMK Bani Muslim Pati meliputi guru merencanakan adanya peraturan-peraturan agar bisa terkontrol serta berjalan dengan baik, peningkatan pembelajaran sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selain itu pemberian pengarahannya akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian nasehat dan pengarahannya berperilaku yang baik. Begitu juga penanaman kedisiplinan waktu, memberikan pembinaan agar memperbaiki dan meningkatkan moral baiknya supaya tidak mempengaruhi teman yang lain, guru senantiasa menghimbau kepada siswa untuk menjaga perilakunya, dan jangan melanggar, dan menetapkan aturan dan tata tertib bagi siswa untuk selalu memperbaiki dan berperilaku sopan terhadap semua orang. Setelah memahami antara perilaku yang baik maka siswa dianjurkan untuk senantiasa melakukan perilaku yang baik atau akhlak yang mulia. Dengan adanya kebiasaan tersebut siswa senantiasa melakukan dan menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah.

¹⁹ Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019.

²⁰ Syamsul Ma'arif, Siswa SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019.

2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Islami dan Akhlak Siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Berbicara tentang kesulitan belajar atau faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran itu banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran

Selain itu, dalam pembelajaran terkadang ada permasalahan yang dapat menghambat. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Dalam tugas pokok guru terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam strategi pembelajaran yang dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih.

Hasil wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati tentang faktor yang mempengaruhi karakter Islami dan akhlak siswa SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi bagi siswa bahwa guru senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik, selain itu pemberian contoh yang baik juga kisah-kisah teladan yang perlu disampaikan kepada siswa agar mereka mengerti karakter islami seperti teladan para nabi dan shahabat yang perlu diteladani bagi guru dan siswa. Setelah itu anjuran

untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari demi tertanamnya kebiasaan yang baik kepada siswa.²¹

Setiap pelaksanaan sesuatu terkadang ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terkadang muncul dari dalam atau luar diri kita. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karakter islami tersebut muncul dari pihak-pihak yang berdekatan atau seseorang yang patut dibuat contoh atau suri teladan bagi siswa-siswa di sekolah. Terkadang anak mengikuti perintah baik dari orang-orang yang berperilaku baik juga. Maka dari itu guru berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter islami yang ini kami memberikan amanat atau pesan kepada siswa apabila pembelajaran diharapkan mengambil contoh yang baik dari cerita atau materi pembelajaran, selain itu bimbingan orang tua dan adanya peraturan atau tata tertib agar siswa dapat senantiasa berperilaku baik sesuai ajaran islam dan tidak melanggar peraturan yang tidak diperbolehkan oleh agama.²²

Lalu, Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter islami di sini peran guru yang senantiasa memberi pengarahan siswa untuk senantiasa berlaku sopan dan tata krama terhadap guru. Selain itu juga adanya unggah-ungguh atau tawadu' terhadap gurunya sendiri meskipun di lingkungan sekitar seperti halnya teman sendiri, pemberian kisah teladan dari tokoh Islam yang dapat memberikan contoh teladan baik bagi siswa.²³

Melihat pembelajaran yang disampaikan, faktor teladan atau contoh memang perlu dijalankan agar siswa mau mengikuti perilaku yang dianjurkan atau dalam rangka membentuk karakter islami. Maka semua elemen perlu membenahi diri dalam rangka memberi contoh baik kepada

²¹ Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 29 Juli 2019.

²² Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019

²³ Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019.

siswa dan senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya disuruh tetapi ada elemen yang juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, hasil wawancara dengan Syamsul Ma'arif selaku Siswa SMK Bani Muslim Pati mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu, peran guru sebagai pengganti orang tua untuk selalu menjaga dan merawat siswa, juga mengarahkan dengan perilaku yang baik. Karena guru itu sebagai penuntun atau yang membimbing, merawat, dan menjaga siswa, selain itu ada guru yang kesadaran dari siswa sendiri untuk memperhatikan perilakunya agar senantiasa tidak terjerumus dalam perilaku yang kurang baik.²⁴

Demikian faktor yang mempengaruhi karakter Islami dan akhlak siswa SMK Bani Muslim Pati yakni peran guru yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik, selain itu pemberian contoh yang baik juga kisah-kisah teladan dari tokoh islami. Selain itu anjuran untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari demi tertanamnya kebiasaan yang baik kepada siswa yaitu guru sebagai pengganti orang tua untuk selalu menjaga dan merawat anak, harus berperan aktif dalam memantau siswa, juga senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik dan sopan terhadap semua orang.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa dan Akhlak Mulia Pada Siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energi mereka pada tugas-tugas individual. Oleh sebab itu, guru harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam

²⁴ Syamsul Ma'arif, Siswa SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019.

harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan anggapan akal yang hanya mengarah kepada pendapat naik kelas atau lulus. Kepada para siswa sebaiknya diberikan penjelasan contoh-contoh dan perumpamaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami materi akhlak satu dengan materi yang lain. Selain itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap faedah materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak ia akan mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.

Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Dalam peran ini sosok guru sebagai pribadi dan segala perilakunya akan menjadi sorotan masyarakat dan khususnya peserta didik dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat. Pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya.

Hasil wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter islami siswa dan akhlak mulia pada siswa beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan yaitu kesadaran akan adanya akhlak yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran guru dalam sekolah, pengaruh alat komunikasi yang digunakan dengan baik, mau mengambil teladan yang baik dari beberapa pembelajaran, dan selalu menghormati orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan ini tidak adanya perubahan dari tingkah laku siswa setelah pembelajaran, kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, pengarahan guru yang tidak diterima dengan baik oleh siswa, juga keterkaitan siswa yang belum bisa

memperbaiki sikapnya atau yang sering melanggar atauran sekolah.²⁵

Orang tua memang menjadi ujung keberhasilan anak dalam membimbing dan menanamkan akhlak yang mulia disamping adanya arahan dan bimbingan dari sekolah. Apabila di sekolah diberikan bimbingan, tetapi di rumah tanpa pantauan maka penanaman dan pembentukan moral akan semakin pudar jika tidak adanya pembiasaan dan faktor pendukung dari orang tua.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan di SMK Bani Muslim Pati antara lain pembelajaran yang disampaikan dapat memberikan pesan moral bagi siswa dan penerapan budi pekerti yang baik, seperti akhlak terpuji, dan sopan terhadap semua orang, serta arahan kepada siswa untuk saling menghormati dengan orang yang lebih tua terutama orang tua, guru dan teman. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan tersebut yaitu sebagian siswa belum mampu mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah, pembelajaran yang kurang terkontrol, dan perubahan perilaku yang kurang diperhatikan.²⁶

Selanjutnya Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah saling menghormati yang menjadikan mereka terbiasa dan memberikan pengaruh besar terhadap karakter islami siswa, selain itu patuh terhadap peraturan dan mampu mengambil contoh sikap yang baik. Adapun penghambatnya ketika kebersamaan siswa membuat saling terpengaruh antara siswa satu dengan yang lain, dan antara guru dengan siswa seperti halnya teman sendiri, tidak meresapi materi dan menyadari akan perilaku apakah itu baik atau tidak.²⁷

²⁵ Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 29 Juli 2019.

²⁶ Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019

²⁷ Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Demikian faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter islami siswa dan akhlak mulia pada siswa SMK Bani Muslim Pati yaitu kesadaran akan adanya akhlak yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran guru dalam sekolah, pengaruh alat komunikasi yang digunakan dengan baik, mau mengambil teladan yang baik dari beberapa pembelajaran, dan selalu menghormati orang tua, guru dan semua orang, menerapkan budi pekerti yang baik, seperti akhlak terpuji, dan sopan terhadap semua orang. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan ini tidak adanya perubahan dari tingkah laku siswa setelah pembelajaran, kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, pengarahan guru yang tidak diterima dengan baik oleh siswa, juga keterkaitan siswa yang belum bisa memperbaiki sikapnya atau yang sering melanggar aturan sekolah, pengaruh teman yang kurang baik, dan kurangnya kesadaran dalam berakhlakul karimah.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami dan akhlak mulia pada siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Terkadang di madrasah terdapat faktor yang menghambat atau kendala dalam suatu pengarahan atau pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran

Selain itu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik dianjurkan untuk menyimak atau mendengarkan penyampaian oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas sebab kesalahan yang terjadi pada tahap ini apabila tidak segera dibetulkan akan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya

sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa.

Hasil data wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati bahwa pelaksanaan pembelajaran pembiasaan dalam menerapkan karakter islami dan akhlak mulia yakni:

- a. Merencanakan materi yang akan disampaikan.
- b. Memilih metode yang paling tepat bagi siswa.
- c. Memahami materi.
- d. Memberi pengarahan pada siswa, karena inti dari pembelajaran adalah berubahnya sikap.

Adapun pelaksanaan model pembiasaan kami upayakan agar senantiasa terlebih dahulu guru memberi sosialisasi dan contoh baik kepada siswanya agar siswa dapat mengikuti perilaku-perilaku yang baik, dan apabila ada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik maka dari kami juga memberikan pembinaan agar memperbaiki dan meningkatkan moral baiknya supaya tidak mempengaruhi teman yang lain. Setelah memahami antara perilaku yang baik maka siswa didanjurkan untuk senantiasa melakukan perilaku yang baik atau akhlak yang mulia. Dengan adanya kebiasaan tersebut siswa senantiasa melakukan dan menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah.²⁸

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam membentuk karakter islami dan akhlak mulia di SMK Bani Muslim Pati yakni pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Guru senantiasa memantau perkembangan moral atau akhlaq mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan.
- b. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi dengan membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu.

²⁸ Hasil data wawancara dengan Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 29 Juli 2019.

- c. Adanya laporan perilaku yang menjadi perhatian dalam berperilaku di madrasah atau lingkungan sekitar agar senantiasa bermoral yang baik.
- d. Pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik.
- e. Guru senantiasa menghimbau kepada siswa untuk menjaga perilakunya, dan jangan melanggar.
- f. Menetapkan aturan dan tata tertib bagi siswa untuk selalu memperbaiki dan berperilaku sopan terhadap semua orang.²⁹

Selain itu, hasil data wawancara dengan Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa dan akhlak mulia ini guru merencanakan adanya peraturan-peraturan. Karena dengan perencanaan ini, pembelajaran yang akan dilakukan bisa terkontrol serta berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran, sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, adanya kegiatan yang memberikan manfaat atau ada edukasinya. Selain itu pemberian pengarahan akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian contoh perilaku yang baik agar siswa mampu mengikutinya. Selain itu juga ketika jam pembelajaran agar mereka dapat belajar tuntas, mengikuti dengan baik. Begitu juga penanaman kedisiplinan waktu, rasa kebersamaan, dan senantiasa menjalankan dengan baik dan tidak melanggar dari perilaku yang tidak baik.³⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Syamsul Ma'arif selaku siswa SMK Bani Muslim Pati mengatakan bahwa guru memberi nasehat dan pengarahan berperilaku yang baik, dan apabila ada yang melanggar akan diberi hukuman, atau dipanggil orang tuanya karena melanggar yang menjadikan pencemaran nama baik sekolah, dan dianjurkan untuk terbiasa berakhlakul karimah dalam sehari-hari.³¹

²⁹ Hasil data wawancara dengan Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019

³⁰ Hasil data wawancara dengan Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019.

³¹ Hasil data wawancara dengan Syamsul Ma'arif, Siswa SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter islami dan akhlak siswa siswa melalui model pembelajaran pembiasaan di SMK Bani Muslim Pati meliputi guru merencanakan adanya peraturan-peraturan agar bisa terkontrol serta berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran, sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, adanya kegiatan. Selain itu pemberian pengarahan akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian nasehat dan pengarahan berperilaku yang baik, dan apabila ada yang melanggar akan diberi hukuman. Begitu juga penanaman kedisiplinan waktu, memberikan pembinaan agar memperbaiki dan meningkatkan moral baiknya supaya tidak mempengaruhi teman yang lain.

Melalui uraian di atas, maka upaya guru dalam pembelajaran pembiasaan dalam membentuk karakter islami dan akhlak siswa di SMK Bani Muslim Pati dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya pembiasaan. Pembentukan kepribadian muslim disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan.

Begitu juga manusia itu telah dibekali kesadaran moral atau perasaan berakhlak sebagai fitrah yang telah dibawanya sejak lahir. Dengan istilah lain bahwa kesadaran moral atau perasaan untuk berbuat baik merupakan pembawaan manusia sejak lahir. Perbuatan yang lahir dari kesadaran ini disebut dengan perbuatan berakhlak, yaitu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma akhlak atau moral.³²

Kesadaran moral atau perasaan berakhlak ini timbul dari hati. Ia memerintahkan agar melakukan kewajiban dan memerintahkan supaya jangan menjauhinya, walaupun kita tidak mengharap balasan atau takut siksaan. Jika kita menemukan sebuah barang di jalan, tidak seorangpun yang melihat, kecuali Tuhannya, kemudian ia sampaikan barang

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:CV. Rajawali Pers, 1992), 40.

tersebut kepada pemiliknya, maka apakah yang mendorongnya berbuat demikian? Tidak lain kecuali hatinya memerintahkannya agar menepati kewajiban, bukan karena mengharapkan balasan atau takut siksaan akibat perbuatan itu.

Orang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Oleh karena itu upaya guru dalam membentuk karakter islami dan akhlak siswa melalui model pembiasaan dapat dilakukan sehari-hari agar moral dapat terbentuk dalam diri siswa. Karena tujuan pembentukan karakter siswa melalui model pembiasaan adalah membantu kepada orang perorangan atau kelompok dengan memberikan pengarahan diri, mengarahkan siswa agar dapat berperilaku baik dan sopan serta memperoleh kebahagiaan hidup serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Maka guru pembimbing di sini dapat membantu siswa-siswanya yang telah melanggar aturan madrasah dengan membiasakan memberi pengarahan dan penyuluhan kepada siswa-siswa tersebut.

Menurut Nur Uhbiyati, kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, berhitung. Tetapi disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama bila tidak ada penggerakannya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa

susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³³

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan, karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya. Memang benar. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar; kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru, sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.³⁴

Pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah itu.³⁵

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik sebagai salah satu unsur lingkungan pendidikan terpenting dari sebuah sekolah atau madrasah. Ketika masuk dan berada di muka kelas, dia akan membawa seluruh sifat kepribadiannya, agamanya, perilaku dan pemikirannya, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Demikian pula penampilan pakaian dan cara bicara, bergaul dan memperlakukan anak didik, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan faham yang dianut guru itupun terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya.

b. Keadaan Anak Didik

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku terdidik kepada anak didiknya, sehingga sedikit demi sedikit benih-benih sikap

³³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung:Pustaka Setia, Cet. III, 2005), 135.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2005), 144-145.

³⁵ Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2006, hlm. 85-92

dan perilaku negatif yang mencerminkan tindakan tidak terdidik itu dapat dikurangi. Dengan mayoritasnya anak didik yang menampakkan sifat-sifat yang positif (sifat terdidik), akan dapat membawa pengaruh positif bagi anak didik yang masih menampakkan sifat-sifat negatif. Anak yang tidak jujur dan suka berbohong akan dapat berubah menjadi anak yang jujur dan berperilaku benar, karena lingkungan teman-teman yang banyak jumlahnya dalam sekolah itu selalu jujur dan tidak pernah berbohong serta menampakkan sikap dan perilaku positif di hadapan mereka. *“Seorang anak akan ikut perilaku teman-temannya, karenanya hendaklah kamu memperhatikan dengan siapa dia berteman.”* (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hal tersebut selaras dengan Masyhur Amin yang menjelaskan tentang tujuan akhlak. Tujuan akhlak tersebut yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor:³⁶

- a. Hubungan dia dengan Tuhannya. Misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tulus dan tidak menghambakan dirinya kepada hawa nafsu atau kepada selain Allah Swt.
- b. Hubungan dia dengan dirinya. Misalnya terhiasinya dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin.
- c. Hubungan dia dengan sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- d. Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama.
- e. Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dan dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan mempergunakannya untuk kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah Swt sebagai Dzat Pencipta alam semesta.

³⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), 18

Begitu juga tugas-tugas yang diemban oleh madrasah (sekolah) setidaknya mencerminkan sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang lain. Menurut al-Nahlawi dalam Abdul Mujib,³⁷ tugas lembaga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan *tasyri'* yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu ialah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT., tunduk dan patuh atas perintah-Nya serta syariat-Nya.
- b. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan mulia, agar ia tak menyimpang tujuan Allah menciptakannya. Kecenderungannya sekarang, madrasah telah membuat penyimpangan-penyimpangan dalam format yang berbeda yang bahayanya tak kurang dari lamanya, misalnya membuat senjata untuk berperang yang tidak manusiawi. Oleh karena itu, dasar operasionalisasi pendidikan harus dijiwai oleh fitrah manusiawi, sehingga menghindari adanya penyimpangan.
- c. Memberikan kepada anak didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksakta yang dilandaskan atas ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan Iptek.
- d. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh subjektivitas (emosi), karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan madrasah berpengaruh sebagai benteng yang menjaga kebersihan dan keselamatan fitrah manusia tersebut.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar-anak didik. Tugas ini tampaknya sulit dilakukan karena anak didik masuk lembaga madrasah dengan membawa status sosial dan status ekonomi yang berbeda.

³⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Jakarta, Cet. I, 2006), 243-244.

- g. Tugas mengoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren mempunyai saham tersendiri dalam merealisasikan tujuan pendidikan, tetapi pemberian saham itu belum cukup. Oleh karena itu, madrasah hadir untuk melengkapi dan membenahi kegiatan pendidikan yang berlangsung.
- h. Menyempunakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.

Melalui uraian di atas, maka upaya guru dalam membentuk karakter islami dan akhlak siswa melalui model pembelajaran pembiasaan harus dilaksanakan dalam sekolah, juga pembentukan karakter siswa tersebut selalu diberikan kepada siswa-siswanya dengan pengarahan dan penyuluhan mengenai perilaku-perilaku yang baik dan tidak melanggar akhlak yang tidak sesuai agar siswa dapat melaksanakan dan membiasakan dengan sikap yang terpuji sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Begitu juga siswa dapat menerapkan sikap-sikap yang terpuji baik di sekolah, masyarakat, maupun di lingkungan sekitarnya agar moral siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan sikap-sikap dan perilaku yang terpuji itu.

2. Analisis faktor yang mempengaruhi karakter Islami dan akhlak siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai/hukum baik dan buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah-laku yang baik disebut orang yang bermoral. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari imannya dan amal perbuatannya.

Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat

menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Hasil data wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati tentang faktor yang mempengaruhi karakter Islami dan akhlak siswa SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi bagi siswa bahwa guru senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik, selain itu pemberian contoh yang baik juga kisah-kisah teladan yang perlu disampaikan kepada siswa agar mereka mengerti karakter islami seperti teladan para nabi dan shahabat yang perlu diteladani bagi guru dan siswa. Setelah itu anjuran untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari demi tertanamnya kebiasaan yang baik kepada siswa.³⁸

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter islami yang ini kami memberikan amanat atau pesan kepada siswa apabila pembelajaran diharapkan mengambil contoh yang baik dari cerita atau materi pembelajaran, selain itu bimbingan orang tua dan adanya peraturan atau tata tertib agar siswa dapat senantiasa berperilaku baik sesuai ajaran islam dan tidak melanggar peraturan yang tidak diperbolehkan oleh agama.³⁹

Selain itu data hasil wawancara dengan Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter islami di sini peran guru yang senantiasa memberi pengarahan siswa untuk senantiasa berlaku sopan dan tata krama terhadap guru. Selain itu juga adanya unggah-ungguh atau tawadu' terhadap gurunya sendiri meskipun di lingkungan sekitar seperti halnya teman sendiri, pemberian kisah teladan dari

³⁸ Data hasil wawancara dengan Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 29 Juli 2019.

³⁹ Data hasil wawancara dengan Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019

tokoh Islam yang dapat memberikan contoh teladan baik bagi siswa.⁴⁰

Kemudian, hasil data wawancara dengan Syamsul Ma'arif selaku Siswa SMK Bani Muslim Pati bahwa Faktor yang mempengaruhi yaitu, peran guru sebagai pengganti orang tua untuk selalu menjaga dan merawat siswa, juga mengarahkan dengan perilaku yang baik. Karena guru itu sebagai penuntun atau yang membimbing, merawat, dan menjaga siswa, selain itu ada guru yang kesadaran dari siswa sendiri untuk memperhatikan perilakunya agar senantiasa tidak terjerumus dalam perilaku yang kurang baik.⁴¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa akhlak lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Nilai-nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum dan kebebasan. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar. Orang yang demikian adalah orang yang memiliki kesadaran moral, atau orang yang telah bermoral.

Sekolah merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Peran serta sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rumah dan lingkungan masyarakat, walaupun nilai urgensinya berbeda-beda sesuai dengan waktu, lokasi, dan faktor-faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sejak awal sekolah harus diarahkan agar dapat beroperasi sejalan dengan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal itu dimaksimalkan untuk mencapai target pendidikan yang telah digariskan, merealisasikan sasaran yang telah dibuat, sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik dan maju, dan membangun

⁴⁰ Data hasil wawancara dengan Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan Syamsul Ma'arif, Siswa SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019.

pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam akidah dan moralnya.

Uraian tersebut menjadi tugas mulia bagi para pengajar atau guru bahwa tenaga pengajar atau guru merupakan batu fondasi dalam proses pendidikan dan aktivitas dakwah. Pengajar merupakan unsur pendidikan pertama yang berperan untuk mewujudkan tujuan dan prinsip yang diyakini. Pengajar merupakan harapan semua orang untuk memberikan penyadaran, penyuluhan dan evaluasi. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap penyiapan generasi yang akan datang dan pendidikannya secara keilmuan, moral dan akhlak. Guru sangat berperan dalam mengarahkan siswa dan generasi muda untuk menyelamatkan mereka dari kehinaan dan sikap tidak terpuji, mengeluarkannya dari kebodohan menuju petunjuk Ilahi yang terang, menjaganya dari kerusakan dan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada syariat Allah.⁴²

Faktor pendukung lain selain guru adalah faktor yang berasal dari siswa. Siswa sebagai obyek atau sasaran pembelajaran akan sangat mendukung sekali karena pada hakekatnya kegiatan pembelajran merupakan proses interaksi antara obyek dan subyek pendidikan, yaitu guru dan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa harus berupaya untuk lebih aktif dan melatih untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga persepsi yang selama ini menganggap bahwa siswa hanyalah sebagai penerima ilmu pengetahuan harus segera dirubah, karena dengan metode diskusi ini siswa berusaha untuk menjadi penemu, yaitu menemukan ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah

⁴² Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 107-108.

menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.⁴³

Guru juga merupakan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana halnya Rasulullah Saw. adalah panutan dan ikutan bagi seluruh orang beriman, para guru dan pendidik harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan masyarakat, baik ketika berada di sekolah, masjid, maupun tempat lain.

Peran guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.

Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan pendidik. Sebab, mereka akan mendapatkan posisi dan tempat mulia yang menjadi hak bagi mereka. Allah Swt. Tidak akan menyia-nyiakan amal yang telah dilakukan oleh para pendidik, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Apabila ini dapat terlaksana di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, cita-cita dan harapan yang ditampilkan dapat tercapai. Ketiga faktor pendidikan ini dapat menegakkan tiang-tiang penyangga kukuh untuk membangun masyarakat yang

⁴³ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 108-109

kuat. Sebab cita-cita dan harapan tersebut merupakan keinginan yang ingin diraih oleh keluarga dan diupayakan oleh setiap masyarakat.⁴⁴

Anak-anak memerlukan pembimbing beriman dapat yang terus mengontrol perjalanan mereka hingga ke depan nanti, yaitu ketika memasuki masa puber. Pada saat itulah, halangan yang merintangai jalan anak-anak tidak kalah risikonya. Pada waktu yang bersamaan pula, eksistensi orang tua mulai tampak dalam pandangan anak-anak mereka. Para orang tua akan merasa bahagia dengan pendidikan yang didapat oleh anak-anak mereka.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami siswa dan akhlak mulia pada siswa SMK Bani Muslim Pati Tahun 2019/2020

Faktor utama dalam membimbing siswa yaitu guru. Apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Peranan guru dalam mendukung kelancaran penerapan metode pembelajaran yaitu cara guru mengajar yang komunikatif dan demokratis. Artinya guru dalam kegiatan pengajaran berusaha bagaimana agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keberanian siswa untuk berpendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus berusaha sebisa mungkin menggunakan cara untuk berkomunikasi pada siswa dan membiarkan siswa berpendapat sesuka hati mereka, secara tidak langsung ini dapat

⁴⁴ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 116.

merangsang siswa untuk belajar lebih semangat di dalam kelas. Misalnya: guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat pada siswa.

Data hasil wawancara dengan Azizah selaku Kepala SMK Bani Muslim Pati tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dalam pembentukan karakter islami siswa dan akhlak mulia pada siswa beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan yaitu kesadaran akan adanya akhlak yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran guru dalam sekolah, pengaruh alat komunikasi yang digunakan dengan baik, mau mengambil teladan yang baik dari beberapa pembelajaran, dan selalu menghormati orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan ini tidak adanya perubahan dari tingkah laku siswa setelah pembelajaran, kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, pengarahan guru yang tidak diterima dengan baik oleh siswa, juga keterkaitan siswa yang belum bisa memperbaiki sikapnya atau yang sering melanggar atauran sekolah.⁴⁵

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Mustofa selaku guru di SMK Bani Muslim Pati beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan di SMK Bani Muslim Pati bahwa faktor pendukungnya antara lain:

- a. Pembelajaran yang disampaikan dapat memberikan pesan moral bagi siswa.
- b. Dapat menerapkan budi pekerti yang baik, seperti akhlak terpuji, dan sopan terhadap semua orang.
- c. Mengarahkan siswa untuk saling menghormati dengan orang yang lebih tua terutama orang tua, guru dan teman.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan tersebut yaitu:

- a. Sebagian siswa belum mampu mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah.
- b. Pembelajaran yang kurang terkontrol yang menjadikan tidak ada arahan moral atau pembiasaan akhlak.

⁴⁵ Data Hasil wawancara dengan Azizah, Kepala SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 29 Juli 2019.

- c. Kadang-kadang tidak ada perubahan dari tingkah laku siswa setelah adanya pembelajaran”.⁴⁶

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Purwanto selaku Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati bahwa faktor pendukungnya adalah saling menghormati yang menjadikan mereka terbiasa dan memberikan pengaruh besar terhadap karakter islami siswa, selain itu patuh terhadap peraturan dan mampu mengambil contoh sikap yang baik. Adapun penghambatnya ketika kebersamaan siswa membuat saling terpengaruh antara siswa satu dengan yang lain, dan antara guru dengan siswa seperti halnya teman sendiri, tidak meresapi materi dan menyadari akan perilaku apakah itu baik atau tidak.⁴⁷

Sebenarnya berbicara tentang faktor pendukung dan penghambat ini semua berkaitan pihak yang ada di sekolah dan perilaku masing-masing. Terbentuknya kebiasaan dan karakter yang islami merupakan didikan dari sekolah dan lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu arahan dan bimbingan dari sekolah, guru, orang tua, dan teman merupakan kaitan yang dapat merubah perilaku mereka dan menjadi terbiasa dengan kebaikan sesuai ajaran Islam.

Siswa memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djumarah dan Azwan Zain bahwa ada empat masalah pokok perencanaan atau strategi yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan Mustofa, Guru SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan Priyo Purwanto, Waka Kurikulum SMK Bani Muslim Pati, pada tanggal 6 Agustus 2019.

belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁸

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini dilihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah dalam pendekatan pengajarannya. Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari pendekatan ini akan muncul bervariasinya teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rieneka Cipta, 1997), 5-6

yang relevan.⁴⁹ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.⁵⁰ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.⁵¹

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.⁵²

Selain itu, Masarudin Siregar mengatakan bahwa guru merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing, dan mengajar putra-putri mereka agar kelak menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab negara dengan baik.⁵³

⁴⁹ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 7.

⁵⁰ Chabib Thoha, et. al., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 223.

⁵¹ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 84.

⁵² Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 85.

⁵³ Masaruddin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Simbangsih, 1995), 83.

Pada setiap guru terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada suatu taraf kemampuan tertentu, dalam rangka ini mereka semestinya setiap rencana untuk keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat didudukkan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu.⁵⁴

Karena tidak mungkin kegiatan belajar tanpa perhatian kepada siswa, karena perhatian dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada siswa, diperlukan banyak stimuli yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami siswa, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Hal-hal diatas itu tidak harus terjadi di kelas, guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan anak didik. Salah satu usaha untuk memancing perhatian anak didik adalah dengan menggunakan media yang merangsang anak didik untuk berpikir. Cara lainnya adalah menghubungkan yang akan dijelaskan itu dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik / bahan apersepsi.

Selain itu, untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan adanya komitmen dari faktor yang mendukung terhadap keberhasilan usaha tersebut, diantaranya yaitu:

1. Faktor Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dasar adalah agar murid mempunyai bekal ilmu tentang keimanan, ketaqwaan, disiplin, jujur, mandiri,

⁵⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1996), 56.

bertanggungjawab dan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

2. Faktor Peserta Didik

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya.⁵⁵

3. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

4. Faktor Metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

5. Faktor Media

Media atau alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam usaha pendidikan. Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembentukan karakter Islami dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 62

adanya pembiasaan. Pembentukan kepribadian muslim disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan.

Melalui uraian di atas, maka pembentukan karakter islami dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Pembentukan kepribadian anak disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan. Maka kendala- kendala yang ada haruslah disikapi oleh semua orang dalam lingkungan sekitar anak. Orang tua, guru, dan semua pihak harus setiap saat mengawasi anak-anak dantak bosan untuk selalu menasehati dan mengingatkan anak, sehingga akan tercapaitujuan pembelajaran akhlak salaf tersebut secara optimal.

Oleh karena itu, salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan. Selain itu kepala sekolah juga perlu memantau dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kebijakan yang telah disepakati, dan terutama sebagai penggerak dalam penerapan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik, itulah tugas suci seorang kepala sekolah menciptakan sekolah yang bermutu. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru, dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu karakteristik pribadi kepala sekolah memainkan peran penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalannya.

Menurut Zakiah Darajat dalam *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* menjelaskan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif dalam pembelajaran, di antaranya:⁵⁶

- a. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga senantiasa siap dan siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
- b. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah "karena Allah", bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.
- c. Harus belajar dengan "kepala penuh", artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apersepsi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
- d. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-

⁵⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 269-270

- pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.
- e. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
 - f. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang "insidental". Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan "seenaknya" saja.
 - g. Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama pentingnya bagi dirinya, sehingga dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Memang mungkin saja ada "beberapa" bidang studi yang ia "senangi", namun hal itu tidak berarti ia dapat mengabaikan bidang studi lainnya.
 - h. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai
 - i. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru.
 - j. Selama mengikuti peajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.

Dari uraian di atas pembelajaran model pembiasaan sebagai hal yang positif bagi pembelajaran di sekolah tersebut disamping ketentuan sebagai pembentukan karakter islami juga mempertahankan serta memberi penilaian dalam pembelajaran.